

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Appendisitis merupakan salah satu jenis penyakit abdominal yang sangat umum atau sering dikenal dengan radang akut usus buntu, yang bahkan dapat menyebabkan kematian (Baert *et al.*, 2011). Diagnosis klinis apendisitis ini tergantung pada riwayat dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh. Penyakit apendisitis tersebut banyak disebabkan karena tersumbatnya lumen apendiks (Putra H, Wahid, 2015). Penatalaksanaan apendisitis salah satunya dengan operasi Appendictomi.

Prevalensi Appendictomi di dunia diperkirakan sekitar 52 kasus setiap 100.000 jiwa (Kong, Bulajic, Allorto, Handley, & Clarke, 2012). Insidensi apendiksitis di Asia pada tahun 2013 adalah 4,8% penduduk dari total populasi. Kejadian Appendictomi akut ditemukan hampir di seluruh negara di Asia Tenggara, di mana Indonesia dengan prevalensi 0,05% menempati urutan pertama sebagai negara dengan angka kejadian Appendictomi tertinggi, disusul oleh Filipina 0,022% dan Vietnam 0,02% (Amalia, 2016). Kejadian penyakit apendisitis di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53% (Arifuddin, Salmawati, & Prasetyo, 2017). Berikutnya, menurut studi sebelumnya, apendisitis akut di Yogyakarta khususnya di

RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta termasuk dalam sepuluh besar penyakit tersering (Maryani, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, tindakan pembedahan atau operasi yang telah dilakukan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Bethesda terdiri dari pembedahan Apendektomi 303 pasien, Orif sebanyak 254 pasien, Laparatomy 231pasien dan Sectio Caesaria 203 pasien serta *Transurethral Resection Of The Prostate* (TURP) sebanyak 100 pasien.

Beberapa pasien Appendictomi tersebut masih merasakan nyeri sesaat setelah menjalani operasi atau pembedahan, dimana adanya gangguan rasa nyeri tersebut sangat mengganggu aktivitas dan pemulihan pasien pasca operasi. Masalah nyeri yang timbul diakibatkan oleh jenis makanan dan cara pengolahan yang tidak tepat, sehingga menyebabkan beberapa komplikasi atau obstruksi pada usus yang bisa menimbulkan masalah sistem pencernaan. Oleh karena itu, penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko appendicitis yaitu dengan menjalani operasi pembedahan.

Pasien dengan post operasi Appendictomi harus diberikan perawatan yang nyaman terutama untuk mengurangi rasa nyeri pasca operasi. Hal ini disebabkan karena menurut teori sebelumnya, adanya post operasi menimbulkan dampak nyeri terhadap pasien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika pasca pembedahan (pasca operasi) pasien akan merasakan nyeri hebat dan sebanyak 75% penderita pasca operasi mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat nyeri (Pinandita, Purwanti, & Utoyo, 2012).

Nyeri pasca operasi yang tidak hilang dapat menimbulkan efek negatif terhadap fisiologis dan psikologis. Apabila tidak diatasi, nyeri pasca operasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan angka mortalitas. Nyeri yang tidak tertangani juga akan berdampak pada kecemasan, depresi, *helplessness*, *hopelessness*, dan keinginan untuk mengakhiri kehidupan, serta ketakutan pada pasien maupun keluarga mereka (Hertanti, Setiyarini, & Kristanti, 2015). Oleh karena itu, pengaruh negatif nyeri dapat dikendalikan dengan penatalaksanaan yang sesuai dan tepat melalui pengelolaan manajemen nyeri. Pengelolaan manajemen nyeri dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain yaitu teknik hipnotis, distraksi, imajinasi terbimbing dan teknik relaksasi effurage (Fitrianingrum, Indanah, & Suwanto, 2013). Salah satu metode distraksi adalah terapi musik. Distraksi mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain dan dengan demikian menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Karendehi, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri adalah 4,64 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri adalah 2,92 (Astuti & Merdekawati, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa musik klasik dapat digunakan pasien post operasi untuk menurunkan skala nyeri. Penggunaan terapi musik sebelumnya juga telah menunjukkan jika intervensi musik keroncong memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri dan kecemasan pasca operasi (Vitani, Andrew, & Nana, 2016). Penelitian sebelumnya terkait musik penenang atau

sedative music diketahui juga mampu meningkatkan kualitas tidur dengan memperpanjang durasi *deep sleep* (Chen *et al.*, 2014). *Deep sleep* musik termasuk salah satu jenis musik yang menenangkan atau membuat rileks, sehingga penggunaan musik relaks telah dibuktikan mampu mengurangi rasa nyeri pasca operasi (Ajorpaz *et al.*, 2014).

Penelitian yang memanfaatkan terapi musik yang berfokus terutama pada manajemen jangka pendek dari rasa nyeri, kegelisahan dan kecemasan pasien sudah banyak dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan untuk pasien yang menjalani prosedur invasive atau rawat inap untuk operasi (Dossey & Keegan, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian terapi musik mempunyai efektifitas yang lebih baik dalam manajemen nyeri pasca pembedahan pada pasien di RSUD Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung (Nurdiansyah, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu bahwa pengaruh pemberian music terhadap skala nyeri akibat perawatan luka bedah pada pasien pasca operasi (Karendehi, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik bisa menurunkan skala nyeri akibat perawatan luka bedah pada pasien pasca operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Tk. III 07.06.01 RW Mongisidi Manado.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa pasien post operasi Appendictomi yang merasakan nyeri di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut terkait pengaruh *Deep Sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada

pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan intensitas nyeri pada Pasien Post Operasi Appendictomi pada saat sebelum dan sesudah terapi *Deep Sleep* Musik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Deep Sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia dan jenis kelamin) pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri pasien post operasi Appendictomi sebelum mendapatkan perlakuan intervensi *Deep Sleep* musik.
- c. Mengidentifikasi intensitas nyeri pasien post operasi Appendictomi setelah mendapatkan perlakuan intervensi *Deep Sleep* musik.

- d. Mengetahui perubahan skala nyeri antara sebelum dilakukan intervensi *Deep Sleep* musik dan sesudah dilakukan intervensi *Deep sleep* musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh *Deep Sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Deep Sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait pengaruh *Deep Sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terkait pengaruh *deep sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil atau Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Musik Keroncong Menurunkan Nyeri Pascaoperasi Di Ruang Perawatan Kritis. Oleh: Vitani, Johan & Rochana (2016)	Metode yang digunakan adalah <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>pre-post nonequivalent control group</i> pada 32 pasien pascaoperasi. Musik keroncong diberikan dengan dosis 2x20 menit pada pasien pascaoperasi hari kedua. Nyeri pasien diukur menggunakan <i>Visual Analogue Scale</i> (VAS).	Observasi	Nyeri pascaoperasi pasien kelompok intervensi ($22,94 \pm 14,63$) menurun secara signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol ($2,06 \pm 21,90$) dengan $p = 0,003$ dan selisih rerata penurunan nyeri 20,88 mm. Kesimpulan: Intervensi musik keroncong memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri dan kecemasan pascaoperasi. Intervensi musik keroncong dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan mandiri komplementer untuk menurunkan nyeri dan kecemasan pasien pascaoperasi di ruang perawatan kritis dengan memperhatikan syarat musik keroncong sebagai musik terapi.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada rancangan dan jenis penelitian eksperimental dengan control group, sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> dan jenis terapi musik yang diberikan yaitu <i>deep sleep</i> musik.

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil atau Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
2.	Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respon Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Oleh: Nurdiansyah, T.E. (2015)	Metode penelitian menggunakan <i>quasi experimental</i> dengan desain <i>pretest-posttest with control group design</i> . Sampel berjumlah 34 responden. Variabel penelitian adalah pemberian terapi musik dan respon nyeri. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dan Faces Pain Scale Revised (FPSR). Penelitian dilaksanakan di RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Persiapan penelitian dimulai dari Maret-April 2014. Uji Statistik yang digunakan untuk menguji respon nyeri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah terapi standar dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan uji statistik dengan t dependent. Sedangkan uji statistik untuk membandingkan respon nyeri pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan uji t independent.	Kuesioner	Perbedaan selisih respon nyeri pasien post operasi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, yang dibuktikan dengan nilai selisih pada kelompok intervensi sebesar 2,65 dan nilai selisih pada kelompok kontrol sebesar 1,59. Adapun faktor confounding tidak memiliki pengaruh terhadap respon nyeri yaitu pengalaman nyeri masa lalu ($p\text{-value}=0,387$), jenis kelamin ($p\text{-value}=0,068$) dan budaya bermusik ($p\text{-value} = 0,599$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemberian terapi musik mempunyai efektifitas yang lebih baik dalam manajemen nyeri pasca pembedahan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurdiansyah terdapat pada jenis penelitian <i>quasi experimental</i> dengan desain <i>control group</i> , variabel penelitian yaitu terapi musik dan respon nyeri dengan skala nyeri. Selanjutnya perbedaan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t.

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil atau Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
3.	Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien <i>Post Operasi Apendisitis</i> . Oleh: Indri, Karim & Elita, 2014.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2014 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat di ruang Dahlia berjumlah 54 orang yang diambil dengan menggunakan teknik <i>Consecutivesampling</i> . Analisa terdiri dari analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan 5 % (0.05)	Observasi	Dari analisa univariat didapatkan hasil penelitian berdasarkan kualitas tidur responden, diketahui mayoritas responden memiliki kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 37 responden (68,5%), tingkat nyeri berat sebanyak 38 responden (70,4%), dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 36 responden (66,7%), sedangkan mayoritas responden merasa lingkungan saat tidur tidak nyaman yaitu sebanyak 29 responden (53,7%). Dari analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i> didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien <i>post operasi apendisitis</i> ($p\text{ value} = 0.000$ dan 0.000) yang berarti ($p < \alpha$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien <i>post operasi apendisitis</i> ($p\text{ value} = 0,828$) yang berarti ($p > \alpha$).	Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada rancangan penelitian kuantitatif <i>quasi experiment</i> , dan teknik analisis data dengan uji t serta teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil atau Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
4.	Effect of music on pain, anxiety, and patient satisfaction in patients who present to the emergency department in Turkey. Oleh: Kilic, Karadag, Oyucu, Kale, Zengin, Ozdemir & Korhan (2015)	Penelitian di lakukan di departemen darurat rumah sakit di Turki antara Juli dan Oktober 2012. Sampel penelitian terdiri dari 200 pasien secara total, 100 pembentukan kelompok intervensi yang datang dengan keluhan nyeri karena mual, sakit perut, kepala dan nyeri sendi dan 100 sebagai kelompok kontrol.	Kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik memiliki pengaruh positif dalam hal mengurangi rasa sakit dan tingkat kecemasan pada pasien yang mendengarkan musik di unit gawat darurat.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yaitu intervensi musik yang diberikan pada pasien nyeri, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel intervensi deep sleep musik dan tidak menggunakan kontrol.

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Hasil atau Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
5.	Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Flamboyanrumah Sakit Tk. Iii 07.06.01 r.W Mongisidi Manado Tahun 2015. Oleh Karendehi, Rompas & Bidjuni (2015)	Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015 di Ruang Perawatan Bedah Flamboyan Rumah Sakit Tk. III 07.06.01 R.W. Mongisidi Manado. Metode Penelitian menggunakan <i>Quasy Eksperimen :Non Randomized Pretest-posttest DesignWithControl Group</i> dengan dua kelompok tanpa randomisasi, satu kelompok diberi perlakuan dan kelompok lain sebagai kontrol, kemudian diobservasi sebelum dan sesudahnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan <i>Total Sampling</i>	Observasi	Analisa data menggunakan uji statistik <i>paired sample t-Test</i> dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak). Kesimpulan yaitu musik bisa menurunkan skala nyeri akibat perawatan luka bedah pada pasien pasca operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Tk. III 07.06.01 R.W Mongisidi Manado.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan data dengan observasi, teknik analisis data, jenis penelitian eksperimental with control group, sedangkan perbedaanya adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> .